

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN  
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



**Oleh :**

**RIZKA SATIYANTI VIRGITA**  
**NIM: 2011310482**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

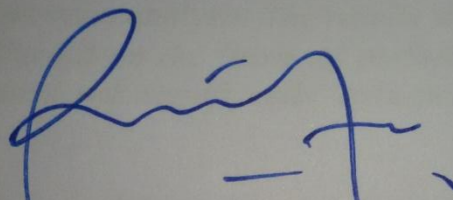
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizka Satiyanti Virgita  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Agustus 1993  
N.I.M : 2011310482  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

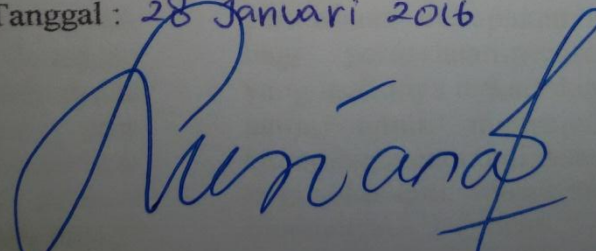
Tanggal : 27 Januari 2016



(Riski Aprillia Nita, SE., M.A)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 28 Januari 2016



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si.)

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN  
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**Rizka Satiyanti Virgita**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [2011310482@students.perbanas.ac.id](mailto:2011310482@students.perbanas.ac.id)

**Riski Aprillia Nita**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [riski@perbanas.ac.id](mailto:riski@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*Companies generally have a specific purpose for the sustainability of the company. Corporate social responsibility and the company disclosed that the activities relating to the environment can give a positive response from the community that will impact on the company's financial performance. The purpose of this research was to examine the influence of corporate social responsibility and environmental performance of the financial performance of companies listed on the Indonesian stock exchange with period between 2010 until 2014. The financial performance is measured by return on assets (ROA). The sample population in this research are companies listed on the stock exchanges of Indonesia and follow the PROPER assessment of the Ministry of Environment. Data analysis techniques used in this research is multiple regression analysis. The results showed that corporate social responsibility has a significant influence on the financial performance of the company and the environmental performance does not significantly influence the company's financial performance.*

*Keywords: Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Financial Performance, Return On Asset*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

*Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu sarana bagi perusahaan-perusahaan, terutama yang usahanya terkait dengan sumber daya alam, untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dengan kontribusinya bagi ekonomi masyarakat, sosial, dan lingkungan demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan UU 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan di Indonesia wajib untuk melaksanakan*

kegiatan-kegiatan CSR. Penetapan peraturan mengenai CSR ini mewajibkan perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penetapan kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab korporasi sebagai tanggung jawab moral yang dilakukan secara sukarela merupakan tindakan konkrit untuk meningkatkan peran serta dunia usaha dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Model CSR dalam bidang lingkungan dapat memberi warna lingkungan terhadap implementasi CSR yang pada umumnya cenderung berfokus pada aspek sosial dan ekonomi. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menginsiprasi dan mendorong perusahaan agar mengutamakan aspek lingkungan hidup dalam pelaksanaan CSR-nya.

PROPER merupakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup yang dapat dijadikan pilihan dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. Penilaian peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam peringkat warna, hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memahami kinerja penataan masing – masing perusahaan terkait pengelolaan lingkungan, dan hasil penilaiannya akan dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholder* lainnya. Peringkat warna di dalam penilaian Proper mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja dengan penataan terbaik adalah peringkat emas, dan hijau, selanjutnya biru, merah dan kinerja dengan penataan terburuk adalah peringkat hitam.

Penerapan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan pada perusahaan mampu mendapatkan citra yang baik dari masyarakat, dan mampu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan hal

ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rima dan Shiddiq (2013), dan Gabriela (2013), menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada penelitian Riski (2012). Nurika Restuningdiah (2010) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial dan kinerja lingkungan dalam laporan tahunan yang diungkapkan dalam *CSR Disclosure* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, namun dalam Rima dan Shiddiq (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penilaian kinerja lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap finansial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh pengaruh *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan maupun secara parsial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Virgiwan (2012) Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agens) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contract*”.

Perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan dapat memberikan citra yang bagus bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan penjualan yang akan berdampak pula pada profitabilitas perusahaan. Virgiwan (2012) Prinsipal menginginkan pengambilan investasi yang sebesar-besarnya dan secepatnya, hal ini dicerminkan dengan kenaikan dividen dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingan yang diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif/remunerasi yang memadai sebesar-besarnya atas kinerjanya.

### **Teori Legitimasi**

Legitimasi menurut Suchman (1995) dalam Kirana (2009) yaitu dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial.

Pengungkapan CSR menggambarkan bahwa operasional perusahaan berlangsung sesuai dengan sistem dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat. Hal ini berarti aktivitas yang dilakukan perusahaan menimbulkan dampak yang baik bagi masyarakat, dan dapat memberikan respon yang positif dari masyarakat pada perusahaan, sehingga keberlanjutan perusahaan lebih terjamin. Menurut Rima dan Siddiq (2013), Aktivitas pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial perusahaan dapat dijadikan sebagai bentuk *legitimacy* perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Sehingga, dengan adanya kedua aktivitas tersebut perusahaan akan memiliki legitimasi di dalam masyarakat.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka

semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Menurut Sofyan (2013:304) Rasio Rentabilitas atau disebut juga *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan. Sofyan (2011 : 305) Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asset. Pengukuran ROA pada kinerja keuangan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### **Corporate Social Responsibility**

Mulyadi dan Anwar (2011) berpendapat, *Corporate Social Responsibility* merupakan aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham dalam menghasilkan profit. Hal ini sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* yang merupakan konsep dasar terbentuknya konsep CSR. TBL menjelaskan bahwa perusahaan akan dapat melakukan usaha bisnis dalam jangka panjang apabila memperhatikan tiga aspek utama, yaitu Keuntungan, Sosial, dan Lingkungan.

Feb (2011) bank Dunia mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, untuk bekerja bersama karyawan, keluarga mereka, masyarakat

lokal dan masyarakat keseluruhan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik, sedemikian rupa sehingga baik untuk bisnis dan baik untuk pembangunan. Definisi lebih luas dari CSR, seperti direkomendasikan Bank Dunia, termasuk prinsip-prinsip berikut ini: (1) CSR sifatnya sukarela; (2) CSR melebihi peraturan-peraturan yang ada; (3) CSR adalah mengenai persoalan sosial dan lingkungan di dalam praktek utama bisnis, seperti pengelolaan lingkungan, standar buruh, hubungan dengan konsumen yang adil dan lainnya; (4) CSR bukanlah sebuah sumbangan atau filantropi. Dorongan paling penting adalah skenario saling menguntungkan bagi bisnis dan *stakeholder*-nya; (5) CSR sebuah komplemen bukan pengganti peraturan-peraturan.

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno *et al.* (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Dengan demikian, Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan.

Kinerja lingkungan menurut Riski (2012) adalah hasil dan sumbangan yang dapat diberikan sistem manajemen lingkungan pada perusahaan secara riil dan konkrit. Pengukuran kinerja lingkungan adalah bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Terdapat dua hal yang mendorong perusahaan menerapkan CSR yaitu bersifat dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*).

Menurut Suratno (2006) dalam Virgiwan (2012) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental*

*performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan *environmental performance* lebih buruk.

### **Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan**

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk: (i) mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan (ii) mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*cleaner production*).

PROPER merupakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup yang dapat dijadikan pilihan dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. Penilaian peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam peringkat warna, hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memahami kinerja penataan masing-masing perusahaan terkait pengelolaan lingkungan, dan hasil penilaiannya akan dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholder* lainnya. Peringkat warna di dalam penilaian PROPER mencerminkan kinerja perusahaan. Peningkatan ini mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2011 tentang Pedoman Penilaian PROPER dimana peringkat biru, merah, dan hitam menggunakan kriteria ketaatan terhadap peraturan lingkungan, sedangkan peringkat hijau dan emas menggunakan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan peraturan (*beyond compliance*).

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Social Kinerja Keuangan Perusahaan***

*Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan dengan arah positif. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang luas cenderung memiliki ROE yang lebih tinggi (Rima Haryati dan Shiddiq Nur Rahardjo, 2013). *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan membuktikan bahwa hal itu dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan (Gabriela Vidiananda, 2013). Sedangkan, menurut Riski Aprillia Nita (2012) menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, pelaksanaan CSR tidak sesuai dengan *nature of business* dimana tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham bukan bagi masyarakat secara keseluruhan.

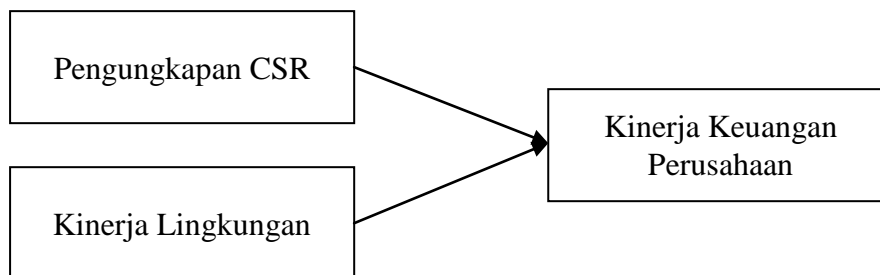
H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Pengaruh *Kinerja Lingkungan* terhadap *Kinerja Keuangan Perusahaan***

Nurika Restuningdiah (2010) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial dan kinerja lingkungan dalam laporan tahunan yang diungkapkan dalam *CSR Disclosure* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Pengungkapan kinerja sosial dan kinerja lingkungan akan memberikan berita baik bagi masyarakat, yang diharapkan dapat memberikan citra yang bagus bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan penjualan yang akan berdampak pula pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan, dalam Rima dan Shiddiq (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penilaian kinerja lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap finansial perusahaan. Para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon terhadap segala informasi dari penilaian kinerja lingkungan tersebut.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**GAMBAR 1  
KERANGKA PEMIKIRAN**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Subyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2014, menggunakan data sekunder yang diambil

dari laporan tahunan dan laporan hasil penilaian PROPER. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2014. Pengumpulan data diperoleh 8 perusahaan yang *listed* di BEI tahun 2010 sampai

2014, dan terdaftar dalam PROPER secara konsisten selama 5 tahun yaitu sejak tahun 2010 sampai 2014 serta dinilai berdasarkan keseluruhan perusahaan dan bukan berupa cabang dan divisi.

Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2010 sampai dengan 2014. (2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan menggunakan mata uang rupiah. (3) Perusahaan tersebut terdaftar sebagai perusahaan yang mengikuti penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2010 hingga 2014. (4) Perusahaan tersebut menyediakan informasi yang lengkap mengenai pelaksanaan CSR.

Perusahaan – perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sebanyak 8 perusahaan yang terdiri dari 7 perusahaan manufaktur, dan 1 perusahaan agroindustri, sehingga diperoleh sebanyak 40 sampel dan terdapat 2 sampel data yang *dioutlier*, data atau sampel tersebut tidak normal dalam pengelolaan data, sehingga jumlah sampel akhir perusahaan yang diteliti sebanyak 38 sampel.

Perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2010-2014. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan induk yang mengikuti penilaian PROPER selama tahun 2010-2014 secara berturut-turut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten melakukan kinerja pengelolaan lingkungan, perusahaan yang mengikuti pelaksanaan PROPER dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, melalui penyebaran informasi dapat menjawab kebutuhan akses informasi, transparansi, dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan, serta perusahaan yang berkinerja baik

mendapatkan penghargaan dari pelaksanaan PROPER. Penerbitan laporan tahunan 8 perusahaan tersebut lengkap, menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan keuangan perusahaannya, dan menyediakan informasi *corporate social responsibility*.

Perusahaan-perusahaan tersebut menyajikan pengungkapan CSR secara baik dalam laporan tahunan, stabil dalam pengungkapannya dan mengalami peningkatan selama tahun 2010-2014. Peringkat yang diperoleh 8 perusahaan dalam penilaian PROPER stabil dan mengalami peningkatan peringkat selama tahun 2010-2014.

### **Data Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Ditinjau dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan peneliti berupa pengungkapan CSR, laba bersih, total aset, dan peringkat yang diperoleh perusahaan dalam mengikuti PROPER. Data sekunder dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan tahun 2010 – 2014 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan PROPER tahun 2010 – 2014 yang diperoleh dari [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id).

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan. Dalam penelitian



ini kinerja keuangan perusahaan adalah variabel dependen yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Sofyan (2011 : 305) Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Pengukuran ROA pada kinerja keuangan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Corporate Social Responsibility**

CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang terbagi ke dalam tiga kategori yang kemudian terbagi dalam 81 *item* pengungkapan. Pengukuran CSRI mengacu pada penelitian Haniffa et al., (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007), yaitu dengan menggunakan *content analysis* dalam menggunakan *variety* dari CSRI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan *pendekatan dikotomi*, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan.

Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

N<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 81

X<sub>ij</sub> : Skor 1 = jika item diungkapkan, skor 0 = jika item tidak diungkapkan

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur melalui peringkat perusahaan berdasarkan hasil laporan program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program PROPER bertujuan untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Sistem pemeringkatan program PROPER terbagi atas lima tingkatan warna, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja dengan penataan terbaik yang terkait dengan pengelolaan lingkungan adalah peringkat emas, dan hijau, selanjutnya biru, merah dan kinerja dengan penataan terburuk adalah peringkat hitam. Sistem pemeringkatan PROPER dalam penelitian adalah perusahaan yang memiliki peringkat warna emas diberi skor 5, hijau diberi skor 4, biru diberi skor 3, merah diberi skor 2, dan hitam diberi skor 1.

### **Alat Analisis**

#### **Analisis Secara Deskriptif**

Imam (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Pada analisis ini, peneliti bertujuan untuk memberi gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Alat uji yang

digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z(1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2011).

### Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *Software SPSS* untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hubungan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan, diukur dengan rumus, sbb:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CSRI + \beta_2 KL + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : Kinerja Keuangan Perusahaan

$\beta_0$  : Konstanta

CSRI : Indeks Pengungkapan CSR

KL : Kinerja Lingkungan

$\beta_1 \dots \beta_2$ : Koefisien variabel bebas

$\varepsilon$  : Error

### Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika probabilitas signifikan  $\geq 0,05$  atau  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya model regresi tidak fit.
2.  $H_0$  ditolak jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya model regresi fit.

### Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

### Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika probabilitas signifikan  $\geq 0,05$  atau  $t$  hitung  $\leq t$  tabel.
2.  $H_0$  ditolak jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Pada analisis ini, peneliti bertujuan untuk memberi gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2010 sampai 2014.

**TABEL 1**  
**ANALISIS DESKRIPTIF CSR**

Tahun	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
2010	0.3827	0.0370	0.1620	0.120499588
2011	0.4074	0.0370	0.1651	0.127097392
2012	0.3827	0.0494	0.1806	0.106384303
2013	0.3827	0.0494	0.2068	0.106345582
2014	0.3827	0.0494	0.2068	0.106345582

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai minimal 0,0370 pada tahun 2010 dan 2011. Sedangkan nilai maksimal 0,4074 pada tahun 2011. Rata-rata CSR yang diterapkan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dengan nilai standar deviasi yang bernilai lebih kecil dibandingkan dengan mean dapat menjadi representasi untuk keseluruhan data, maka sebaran data dapat dikatakan baik. Pengungkapan CSR yang diukur dengan

GRI (*Global Reporting Index*) terdiri dari 6 tema pengungkapan dengan total item pengungkapan sebanyak 81 item menunjukkan rata-rata pengungkapan sebesar 0,1620 – 0,2068 setiap tahunnya dari pengungkapan CSR maksimal. Rata-rata CSR yang diterapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa CSR yang diterapkan perusahaan dapat diterima masyarakat dengan baik.

**TABEL 2**  
**ANALISIS DESKRIPTIF KINERJA LINGKUNGAN**

Tahun	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
2010	3.0000	2.0000	2.8750	0.353553391
2011	4.0000	2.0000	3.0000	0.534522484
2012	3.0000	2.0000	2.8750	0.106384303
2013	3.0000	2.0000	0.2068	0.353553391
2014	3.0000	3.0000	0.2068	0

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai minimal 2,0000 pada tahun 2010-2013. Sedangkan nilai maksimal 4,0000 pada tahun 2011. Rata-rata kinerja lingkungan berfluktuatif setiap tahunnya, dengan nilai standar deviasi yang bernilai lebih kecil dibandingkan dengan mean dimana menunjukkan bahwa nilai mean dapat menjadi representasi untuk keseluruhan data, selain itu jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean

maka sebaran data dapat dikatakan baik. Kinerja lingkungan yang diukur berdasarkan pengukuran dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang disajikan dalam laporan PROPER tahunan menunjukkan rata-rata sampel berada pada kategori warna biru. Hal ini berarti usaha dan/atau kegiatan perusahaan telah mengupayakan pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**TABEL 3**  
**ANALISIS DESKRIPTIF ROA**

Tahun	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
2010	0.1829	-0.6185	-0.0296	0.2440514
2011	0.1861	-0.0261	0.0645	0.065676458
2012	0.1882	0.0009	0.0671	0.064316004
2013	0.1771	-0.2575	0.0269	0.135623717
2014	0.1959	-0.0125	0.0648	0.076026272

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai minimal -0,6185 pada tahun 2010, nilai ROA yang bertanda negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan nilai maksimal 0,1959 pada tahun 2014. Rata-rata kinerja keuangan berfluktuatif setiap tahunnya, dengan nilai standar deviasi yang bernilai lebih kecil dibandingkan dengan mean dimana menunjukkan bahwa nilai mean dapat menjadi representasi untuk keseluruhan data, selain itu jika nilai

standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka sebaran data dapat dikatakan baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, dapat dilihat pada uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**TABEL 4**  
**UJI MULTIKOLINIERITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.005	.081			
CSR	.258	.090	.437	.980	1.021
KL	.004	.028	.020	.980	1.021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear

terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) test.

**TABEL 5**  
**UJI AUTOKORELASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.147	.0602014	1.494

a. Predictors: (Constant), KL, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian diperoleh nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,494 sementara dari tabel Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 38 (n) dan jumlah variabel bebas 2 (k=2), maka diperoleh batas bawah (dl) 1,373 dan batas atas (du) 1,594. Nilai Durbin-Watson

model regresi 1,494 yang berarti lebih besar dari dl dan lebih kecil dari du ( $1,373 < 1,494 < 1,594$ ), maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda selain untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut:

**TABEL 6**  
**UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.081		.066	.948
	CSR	.258	.090	.437	2.847	.007
	KL	.004	.028	.020	.133	.895

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dibentuk model regresi melalui *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebagai berikut:

$$ROA = 0,005 + 0,258CSR + 0,004KL + e$$

Keterangan:

ROA : Kinerja Keuangan Perusahaan

CSR :Pengungkapan CSR Perusahaan

KL : Kinerja Lingkungan

e : Error

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**TABEL 7**  
**UJI REGRESI SIMULTAN (F)**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.030	2	.015	4.201	.023 <sup>b</sup>
	Residual	.127	35	.004		
	Total	.157	37			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KL, CSR

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.023 dan nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah model yang fit.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

**TABEL 8**  
**UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.147	.0602014

a. Predictors: (Constant), KL, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8, diperoleh koefisien determinasi dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,147 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 14,7% variasi kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return On Asset (ROA)* dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen yaitu *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,853 atau sebesar 85,3% variasi dari kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROA dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

#### **Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai t hitung 2,847 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,007, nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diduga bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan berlangsung sesuai dengan sistem dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat, serta masyarakat luas memiliki saham di perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Rima Haryati, Shiddiq Nur Rahardjo (2013) dan Gabriel Vidiananda (2013) yang menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk mendapatkan citra

yang baik dari masyarakat. Perusahaan akan dianggap sebagai entitas yang tidak hanya memperhatikan keuntungan saja tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga perusahaan akan mendapat perhatian yang baik dari masyarakat dan laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai t hitung 0,133 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,895, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diduga bahwa kinerja lingkungan perusahaan tidak berlangsung sesuai dengan sistem dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat, perusahaan juga belum menciptakan lingkungan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Rima Haryati dan Shiddiq nur Rahardjo (2013) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, penilaian kinerja lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup secara

langsung tidak memiliki pengaruh terhadap finansial perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari reaksi investor terhadap saham perusahaan. Para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon terhadap segala informasi dari penilaian kinerja lingkungan tersebut.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam memperoleh data sampel, dimana terdapat perusahaan yang belum menyajikan laporan tahunan secara lengkap sehingga banyak perusahaan yang belum masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dengan menambah periode tahun penelitian.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Rosalita Rachma Agusti dan Aulia Fuad Rahman. (2011). "Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku: Peran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Dewan Komisaris Independen". Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.

Nadia Dayanti. (2013). "*Corporate Social Responsibility Disclosure And Firm Financial Performance: The Case Of Mining And Natural Resources Industry In Indonesia*". Jurnal Ilmiah

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis, 2013. Universitas Brawijaya. Diakses melalui <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/738>

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Maret 2011.

Sofyan Syafri Harahap. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, Januari 2013.

Rima Haryati dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2013). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Dan Struktur *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-15.

Riski Aprillia Nita. (2012). "Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Social Responsibility Disclosure* Dan *Corporate Performance*". Jurnal Proaksi, Nomor 1, Tahun 2012.

Virgiwan Aditya Permana dan Raharja. (2012). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12.

Nurika Restuningdiah. (2010). "Kinerja Lingkungan Terhadap *Return On Asset* melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure*". Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 14, Nomor 2, Mei 2010. Halaman 191-204.



- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Gabriela Vidiananda. (2013). “*The Influence Of Corporate Social Responsibility On Company Financial Performance Adnfirm Value (An Empirical Study On The Manufacturing Companies Listed At Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011)*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis, Tahun 2013*. Universitas Brawijaya. Diakses melalui <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/620/563>
- Feb Tri Wijayanti, Sutaryo, dan Muhammad Agung Prabowo. (2011). “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, (<http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id>).
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2015). *Program Penilaian Peringkat kinerja Perusahaan*. (<http://www.menlh.go.id/proper/>, diakses 3 Mei 2015)
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2015). *Model Corporate Social Responsibility*. (<http://www.menlh.go.id/model-corporate-social-responcibility-csr-bidang-lingkungan/>, diakses 3 Mei 2015)
- Bursa Efek Indonesia. (2015). *Laporan Keuangan & Tahunan*. (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan-dantahunan.aspx>, diakses Juli 2015)